

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN DISIPLIN BELAJAR PADA SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS MUJAHIDIN PONTIANAK

Lusi, Sri Lestari, Purwanti

Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling FKIP Untan, Pontianak

Email : Lusifebriani16@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar dan disiplin belajar pada siswa kelas X sekolah menengah atas mujahidin pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan hubungan motivasi belajar dengan disiplin belajar pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Mujahidin Pontianak dengan cara statistik dan dijelaskan secara deskriptif. Sampel penelitian ini adalah 46 siswa. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa 80,81 % ketercapaian tersebut berada pada rentang sangat baik motivasi belajar siswa dikatakan sangat baik apabila siswa sudah memiliki motivasi dengan baik. Sedangkan, disiplin belajar siswa 78,65 % yang berada pada rentang baik.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Disiplin Belajar Siswa.

Abstract: This studi aims to determine the motivation and discipline to learn ingrade X mujahideen pontianak high school. The method used descriptive method with guantitative approach troubleshooting procedures by describing the relationship between motivation to learn the discipline of learning to thestudents high school grede X mujahideen pontinak manner and is described by descriptive statistick. The sample 46 students. Based on the analysis of data showed that student motivation the achievement of 80,81% is in the range of students motivation is very well said to be very good if the student already has a good motivation. While the students learn the discipline of 78,65%, which are in a good range.

Keywords: learning motivation, learning discipline students.

Untuk mencapai dasar tujuan pendidikan yang optimal maka siswa harus memiliki motivasi belajar sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Senada dengan pernyataan Djamarah (2011:148) yaitu “Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi umum mencapai tujuan”. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan tekun dari pada mereka yang kurang memiliki atau sama sekali tidak mempunyai motivasi belajar. Anak akan terdorong dan bergerak untuk memulai aktivitas atas kemauannya sendiri, menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih serta tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan dalam menjalankan tugas jika anak tersebut mempunyai motivasi belajar.

Motivasi belajar tidak selalu timbul dalam diri siswa, ada sebagian siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi, ada juga yang rendah. Oleh karena itu, guru harus bisa membangkitkan motivasi dalam diri siswa untuk mencapai tujuan belajar. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar tergantung dari faktor-faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar sesungguhnya banyak sekali macamnya, baik pada diri siswa sebagai pelajar, pada guru sebagai pengajar, metode mengajar, bahan materi pelajaran harus diterima siswa, maupun sarana dan prasarana.

Selain itu kurangnya disiplin siswa dalam belajar mengajar baik di lingkungan sekolah maupun tempat tinggal mereka. Kedisiplinan siswa di sekolah sangat diperlukan dalam rangka mendukung proses belajar mengajar di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Disiplin tidak hanya digunakan bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua dan guru, tetapi disiplin harus digunakan dalam proses belajar mengajar agar bisa mencapai hasil belajar yang optimal.

Disiplin merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu. Menurut Harlock (1978:82) “Disiplin yaitu orang yang belajar atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin”. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia.

Sikap disiplin dalam belajar sangat diperlukan untuk terwujudnya suatu proses belajar yang baik. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri serta siswa akan selalu termotivasi untuk selalu belajar, sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan. Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Disiplin adalah kunci sukses dan keberhasilan. Dengan disiplin seseorang menjadi yakin bahwa disiplin akan membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakannya. Setelah berperilaku disiplin, seseorang akan dapat merasakan bahwa disiplin itu pahit tetapi buahnya manis. Disiplin memberikan manfaat yang besar dalam diri seseorang. Artinya kata disiplin itu tidak terkandung makna sekatan, tetapi juga latihan. Untuk itulah kedisiplinan sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan suatu kehidupan yang teratur dan meningkatkan motivasi dalam belajar karena sifatnya yang mengatur dan mendidik. Dewasa ini kurangnya disiplin semakin dirasakan oleh lembaga pendidikan terutama ketaatan terhadap tata tertib sekolah, disiplin dalam belajar yang dialami oleh anak usia remaja atau Sekolah Menengah Atas. Kurangnya disiplin belajar siswa adalah salah satu masalah yang berpengaruh terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam proses pendidikan.

Upaya meningkatkan disiplin belajar dapat dilakukan oleh pihak sekolah maupun oleh pihak orang tua siswa. Kedisiplinan siswa di sekolah sangat diperlukan dalam rangka mendukung proses belajar mengajar di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Salah satu cara yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan disiplin belajar siswa yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa, sedangkan orang tua memberikan semangat dan penghargaan, agar tumbuhnya motivasi belajar anak tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mencari korelasi. Indikasi keberhasilan penelitian akan ditunjukkan dengan adanya hubungan motivasi belajar dengan disiplin belajar pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Mujahidin Pontianak.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif metode deskripsi merupakan suatu cara pemecahan masalah dalam suatu penelitian yang didasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan di lapangan. Bentuk penelitian yang ditetapkan adalah bentuk Studi Hubungan (*Interrelationship Studies*) atau yang biasa disebut korelasi.

Populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah berjumlah 190 orang siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dengan acak, yaitu pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota)

populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel acakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara undian untuk masing-masing kelas sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung ditujukan pada siswa dalam bentuk angket. Instrumen penelitian di uji validitas menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 16 dengan metode *Bivariate Pearson* (Korelasi *Product Moment Pearson*), uji signifikan koefisien korelasi pada taraf signifikan 0,05 pada taraf kepercayaan 95%. Angket yang sudah jadi sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini sebelumnya telah diperiksa oleh dua orang dosen, yaitu dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua setelah angket diperiksa kebenarannya, angket dilakukan uji coba kepada responden yang sesuai dengan karakteristik populasi namun bukan responden sesungguhnya, dan selanjutnya divalidasi dengan program SPSS versi 16. Setelah keseluruhan item valid maka dapat digunakan untuk penelitian. Angket yang dipergunakan pada motivasi belajar dan disiplin belajar dalam penelitian ini adalah angket berstruktur dengan jawaban tertutup setiap item angket disediakan alternatif a,b,c,d. Angket berstruktur dengan jawaban tertutup setiap item angket disediakan alternatif dengan kriteria pengskorannya diacak yaitu sangat baik=4, baik=3, cukup=2 dan kurang=1.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu : 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap akhir.

Tahap persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, antara lain: (1) Menyusun Instrumen Penelitian angket tentang motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa di SMA Mujahidin Pontianak; (2) Menyusun kisi-kisi angket Sebelum menyusun dan menentukan item-item pertanyaan angket, terlebih dahulu dibuat kisi-kisinya berdasarkan variabel dan aspek-aspeknya yang akan diteliti; (3) Menyusun item-item pertanyaan Setelah kisi-kisi angket dibuat, berdasarkan kisi-kisi tersebut disusunlah item pertanyaan yang meliputi angket tentang motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa di SMA Mujahidin Pontianak. Setiap item memiliki empat option pilihan; (4) Mengurus Surat Izin Penelitian Pertama-tama peneliti datang ke SMA Mujahidin Pontianak untuk menemui kepala sekolah dengan maksud diizinkan untuk mengadakan mengadakan sekolah yang dipimpinya.

Tahap pelaksanaan

Setelah segala penelitian selesai baik yang berkaitan dengan persyaratan administrasi maupun alat pengumpulan data, maka penelitian dapat dilaksanakan. Dalam pengumpulan data penelitian ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Penelitian menemui guru pembimbing SMA Mujahidin Pontianak untuk berkonsultasi dalam menentukan sample penelitian. Sampel diambil dengan cara pengundian dari tiap kelas disesuaikan dengan jumlah sample yang diperlukan dan telah ditentukan sebelumnya. Pengundian untuk menentukan sample penelitian ini dilaksanakan pengundian untuk menentukan sample. Setelah melaksanakan pengundian terpilih 46 orang siswa sebagai sampel yang mewakili populasi.
- (2) Penyebaran angket sebanyak 46 exemplar kepada siswa kelas X IPS 1, X IPS 2, IPS 3, IPA 1, IPA 2, IPA 3 yang dijadikan sample penelitian.
- (3) Mengumpulkan angket yang telah disebarkan, kemudian melakukan pengecekan terhadap semua isian angket dari responden apakah ada data yang tidak lengkap atau salah dalam menjawab. Dari semua angket yang masuk ternyata terisi semua, dan seluruhnya dikumpulkan kepada peneliti.

- (4) Setelah melaksanakan penelitian, peneliti menginformasikan kepada kepala sekolah SMA Mujahidin Pontianak bahwa penelitian telah selesai, maka kepala sekolah SMA Mujahidin Pontianak.

Tahap akhir

- Pengolahan Data dan analisis data angket motivasi belajar dan disiplin belajar.
- Korelasi antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar pada siswa kelas X SMA Mujahidin Pontianak dan simpulan dari rumusan masalah.
- Penguji Hipotesis bahwa terdapat korelasi positif antara motivasi belajar dengan disiplin belajar yang ditandai dengan nilai positif (+).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Mujahidin Pontianak. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Motivasi Belajar Siswa di SMA Mujahidin Pontianak

Untuk menjawab sub masalah ini dengan menggunakan perhitungan rumus persentase. Tolak ukur kategori hasil angket dapat dipergunakan perbandingan dari pendapat Aritonang (2008:15). Adapun tolak ukur tersebut terdapat di bawah ini :

Tabel 1
Tolak Ukur Motivasi Belajar

No	Kategori	Persentase
1.	Sangat baik	80-100 %
2.	Baik	70-79 %
3.	Cukup	60-69%
4.	Kurang	0-59%

Sumber: Aritonang (2008:15)

Tabel di atas dipergunakan untuk menentukan kategori penelitian tiap aspek variabel yang diamati dalam penelitian dengan prosedur sebagai berikut:

- Menentukan jumlah skor aktual untuk setiap aspek variabel
- Menentukan jumlah skor maksimal untuk setiap aspek variabel
- Menentukan persentase untuk setiap aspek variabel dengan rumus: $X\% = \frac{n}{N} \times 100$
- Mengkonsultasikan perhitungan persentase dengan tabel tolak ukur penilaian kategori.

Adapun analisis data tentang motivasi belajar siswa kelas X SMA Mujahidin Pontianak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Persentase Motivasi Belajar

Variabel dan Indikator	Skor Aktual	Skor Maksimal Ideal	%	Kategori
Motivasi Belajar	4461	5520	80.81%	Sangat Baik
a. Tekun menghadapi tugas	796	920	86.52%	Sangat Baik
b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)	628	736	85.32%	Sangat Baik
c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	888	1104	80.43%	Sangat Baik
d. Lebih senang bekerja mandiri	691	920	75.10%	Baik
e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	556	736	75.54%	Baik
f. Dapat mempertahankan pendapatnya	902	1104	81.70%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 2 di atas tampak bahwa keseluruhan motivasi belajar siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Mujahidin Pontianak mencapai skor aktual 4461 dari skor maksimal 5520 berarti mencapai 80.81% berada pada kategori “Sangat Baik”.

Agar dapat melihat motivasi belajar pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Mujahidin Pontianak secara lebih rinci, maka perlu melihat dari indikator sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas diperoleh skor aktual 796 dari skor maksimal ideal 920, berarti mencapai 86.52% berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya bahwa tekun dalam menghadapi tugas sudah baik dilakukan siswa, selain itu siswa juga sudah mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, dan serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) skor aktual 628 dari skor maksimal ideal 736, berarti mencapai 85.32% berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya bahwa siswa tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan selalu berusaha dan sikap dalam menghadapi kesulitan.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah skor aktual 888 skor maksimal ideal 1104, berarti mencapai 80.43% berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya bahwa siswa sudah menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah baik minat terhadap kebiasaan dalam mengikuti proses pembelajaran maupun siswa selalu semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri skor aktual 691 skor maksimal ideal 920, berarti mencapai 75.10% berada pada kategori “Baik”. Artinya siswa lebih senang bekerja

mandiri, memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugasnya dan mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan dari orang lain.

- 5) Cepat bosan dalam mengerjakan tugas rutin skor aktual 556 skor maksimal ideal 736, berarti mencapai 75.54% berada pada kategori “Baik”. Artinya bahwa siswa cepat bosan dalam mengerjakan tugas yang rutin yang berulang-ulang begitu saja siswa lebih senang dengan tugas-tugas yang lebih menantang.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya skor aktual 920 dari skor maksimal ideal 1104, berarti mencapai 81.70% berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya bahwa siswa dapat mempertahankan pendapatnya, selalu yakin dengan pendapatnya dan optimis terhadap apa yang dicapainya.

b. Disiplin Belajar siswa di SMA Mujahidin Pontianak

Untuk menjawab sub masalah ini dengan menggunakan perhitungan rumus persentase. Persentase hasil perhitungan disiplin belajar disesuaikan dengan pendapat Aritonang (2008:15). Adapun tolak ukur tersebut terdapat dibawah ini:

Tabel 3
Tolak Ukur Disiplin Belajar

No	Kategori	Persentase
1.	Sangat baik	80-100 %
2.	Baik	70-79 %
3.	Cukup	60-69%
4.	Kurang	0-59%

Sumber: Aritonang (2008:15)

Berdasarkan tolak ukur kategori yang telah disusun diatas maka perhitungan persentase disiplin belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Persentase Disiplin Belajar

Variabel dan Indikator	Skor Aktual	Skor Maksimal Ideal	%	Kategori
Disiplin Belajar	4342	5520	78.65%	Baik
1. Dapat mengatur waktu belajar dirumah	885	1104	80.16%	Sangat Baik
2. Rajin dan teratur belajar	456	552	82.60%	Sangat Baik
3. Perhatian yang baik saat belajar dikelas	873	1104	79.07%	Baik
4. Ketertiban diri saat belajar di kelas dan disekolah	2128	2760	77.10%	Baik

Berdasarkan tabel 4 di atas tampak bahwa keseluruhan disiplin belajar pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Mujahidin Pontianak mencapai skor aktual 4342 dari skor maksimal ideal 5520 berarti mencapai 80.16%berada pada kategori “Sangat Baik”.

Agar dapat melihat disiplin belajar pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Mujahidin Pontianak secara lebih rinci, maka perlu dilihat dari indikator sebagai berikut:

- 1) Dapat mengatur waktu belajar dirumah diperoleh skor aktual 885 dari skor maksimal ideal 1104, berarti mencapai 80.16% berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya siswa dapat mengatur waktu belajarnya dirumah baik belajar pada saat waktu luang maupun mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR).
- 2) Rajin dan teratur belajar diperoleh skor aktual 456 dari skor maksimal 552, berarti mencapai 82.60% berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya bahwa siswa rajin dan teratur dalam belajar, mengerjakan tugas yang diberikan guru dan dapat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.
- 3) Perhatian yang baik saat belajar dikelas diperoleh skor aktual 873 dari skor maksimal 1104, berarti mencapai 79.07% berada pada kategori “Baik”. Artinya bahwa perhatian siswa sudah baik saat belajar dikelas tidak melakukan keributan di dalam kelas, mengikuti kegiatan belajar mengajar yang ada di kelas, dan tidak menyontek saat berlangsungnya ulangan didalam kelas.
- 4) Ketertiban diri saat belajar dikelas dan disekolah diperoleh skor aktual 2128 dari skor maksimal 2760, berarti mencapai 77.10% berada pada kategori “Baik”. Artinya bahwa siswa sudah tertib saat belajar dikelas dan di sekolah seperti kehadiran siswa yang tepat waktu, penggunaan pakaian seragam sekolah, etika, estitika dan sopan santun di lingkungan sekolah, membayar administrasi sekolah dengan tepat waktu, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri selain itu juga melaksanakan tugas piket sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

c. Korelasi antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar pada siswa kelas X SMA Mujahidin Pontianak

Untuk menjawab sub masalah ketiga dalam penelitian data disusun ke dalam tabel pada lampiran ke 9. Nilai korelasi (r) yang didapatkan dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Korelasi Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar
Correlations

		Motivasi	Disiplin
Motivasi	Pearson Correlation	1	.352*
	Sig. (2-tailed)		.017
	N	46	46
Disiplin	Pearson Correlation	.352*	1
	Sig. (2-tailed)	.017	
	N	46	46

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel 5 di atas didapatkan nilai $r_{hitung} = 0,352$, hal ini menunjukkan terdapat korelasi antara motivasi belajar dengan disiplin belajar, yang artinya adalah semakin baik motivasi belajar siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Mujahidin Pontianak, maka semakin baik pula disiplin belajar siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Mujahidin Pontianak.

d. Penguji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis berdasarkan analisis data diperoleh $r_{hitung} = 0,352$ sedangkan $r_{tabel} = 0,297$ pada taraf kepercayaan 95% untuk $n=46$. Dengan demikian diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,352 > 0,297$. Terdapat korelasi positif antara motivasi belajar dengan disiplin belajar yang ditandai dengan nilai positif (+). Arah korelasi dengan tanda positif (+) ini diperjelas oleh Suharsimi Arikunto (2013:322) yang menyatakan bahwa “tanda (+) menunjukkan adanya korelasi sejajar searah, dan tanda (-) menunjukkan korelasi sejajar berlawanan arah. Korelasi positif : makin tinggi nilai X, makin tinggi nilai Y. Korelasi negatif: makin tinggi nilai X, makin rendah nilai Y.” Artinya adalah semakin baik motivasi belajar siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Mujahidin Pontianak, maka semakin tinggi pula disiplin belajar siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Mujahidin Pontianak.

Berdasarkan ungkapan tersebut, maka hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan terdapat korelasi antara motivasi belajar siswa dengan disiplin belajar siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Mujahidin Pontianak diterima pernyataannya. Sedangkan hipotesis nol (H_o), yang menyatakan tidak terdapat korelasi antara motivasi belajar siswa dengan disiplin belajar siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Mujahidin Pontianak ditolak pernyataannya.

Pembahasan

Diperlukan adanya suatu hal yang mendorong kegiatan belajar agar semua tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Hal tersebut harus adanya motivasi yaitu kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Djamarah (2011:148) menyatakan “Motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan”.

Menurut Sardiman (2012:83) Motivasi yang harus ada pada diri setiap siswa dapat berupa tekun menghadapi tugas, tidak lekas putus asa mendahapi tugas, menunjukkan minat, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan dengan tugas yang rutin berulang-ulang, dapat mempertahankan pendapat. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat dicapai. Berdasarkan hasil transformasi kuantitatif data tabulasi angket variabel bebas (X) motivasi belajar secara keseluruhan sudah berkategori sangat baik, namun terdapat 3 pernyataan di dalam angket motivasi belajar yang berkategori baik yaitu terdapat pada nomor 9, 12, dan 19.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, didapatkan sebuah kesimpulan yaitu motivasi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Mujahidin Pontianak sebagian besar sudah sangat baik, motivasi yang diberikan disesuaikan dengan keadaan yang sedang dihadapi dan sebagai daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar.

Dengan menerapkan sikap disiplin dalam belajar pada siswa, maka diharapkan pula dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam belajar siswa dan juga siswa semakin rajin, kreatif dan aktif dalam belajarnya. Menurut Harlock (1987:79) disiplin yaitu “Suatu keadaan di mana perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu”. Dengan adanya disiplin dalam belajar yang tertanam dalam diri setiap siswa, hal ini yang akan menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Menurut Tu’u Tulus (2004:91) yaitu disiplin yang dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Berdasarkan hasil transformasi kuantitatif data tabulasi angket variabel terikat (Y) disiplin belajar secara

keseluruhan sudah berkategori sangat baik, namun terdapat 2 pernyataan di dalam angket disiplin belajar yang berkategori baik yaitu terdapat pada nomor 5, dan 9.

Setelah dilakukan penelitian mengenai disiplin belajar siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Mujahidin Pontianak sebagian besar sudah sangat baik dengan adanya disiplin yang baik bagi siswa akan mengakibatkan ketekunan serta memperbesar kemungkinan siswa lebih berkreasi dan berprestasi.

Upaya untuk menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi belajar tidak terlepas dari peran aktif guru dan lembaga disekolah yang didukung dengan adanya tata tertib sekolah serta peran serta orang tua dan keluarga dirumah agar selalu menanamkan dan menumbuhkan sikap kepada anak didiknya yakni dengan senantiasa menerapkan sikap disiplin dalam belajar dan memotivasi siswa agar rajin belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Dengan kata lain sistem sosial dan tata tertib atau peraturan sekolah harus sudah diketahui dan diperkenalkan kepada anak masuk sekolah. Suatu hal yang sangat penting dan harus dilakukan oleh guru sedini mungkin pada permulaan sekolah ditanamkan dan ditumbuhkan dasar pendidikan moral, sosial, susila, etika dan agama dalam setiap pribadi anak. Untuk membentuk kepribadian anak yang berbudi pekerti yang luhur, disiplin, kreatif, aktif, dinamis, serta berinteligensi.

Apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi maka dengan sendirinya ia juga akan memiliki sikap disiplin belajar yang tinggi pula, sehingga dapat mendukung atau meningkatkan prestasi dalam belajarnya. Seperti yang disampaikan Uno (2012:9) “motivasi yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik secara terus menerus dari keadaan sebelumnya. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Seperti yang disampaikan oleh Sardiman (2012:85) “dengan adanya motivasi yang baik dan usaha yang tekun, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Namun apabila seorang siswa kurang memiliki motivasi belajar atau disiplin belajarnya rendah, maka sikap disiplin belajar juga akan rendah bahkan sama sekali tidak ada. Ini semua dikarenakan adanya interaksi antara motivasi belajar dan sikap disiplin belajar yang berhubungan antara keduanya yang dapat meningkatkan cara siswa dalam belajar yang lebih aktif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan positif (sejajar searah) antara motivasi belajar siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Mujahidin Pontianak dengan disiplin belajar siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Mujahidin Pontianak. Artinya bahwa semakin baik motivasi belajar siswa maka semakin baik juga disiplin belajar siswa, begitu pula sebaliknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data angket, maka secara umum penelitian ini menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar pada siswa kelas X Sekolah menengah atas mujahidin pontianak. Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Motivasi belajar siswa kelas X Sekolah menengah atas mujahidin Pontianak tergolong dengan kategori “Sangat Baik”. Artinya bahwa siswa sudah memiliki motivasi dengan baik seperti tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin, dan dapat mempertahankan pendapatnya. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin

kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat dicapai; (2) Disiplin belajar siswa kelas X Sekolah menengah atas mujahidin Pontianak tergolong dengan kategori “Baik”. Artinya bahwa siswa secara umum sudah memiliki disiplin yang baik seperti mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Dengan adanya disiplin dalam belajar yang tertanam dalam diri setiap siswa, hal ini yang akan menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar; (3) Terdapat korelasi antara motivasi belajar siswa dengan disiplin belajar pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Mujadihin Pontianak. Didapatkan korelasi positif antara motivasi belajar terhadap disiplin belajar, hubungan ini menunjukkan bahwa semakin baik motivasi belajar siswa maka semakin baik pula disiplin belajar siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin tidak baik motivasi belajar maka semakin tidak baik pula disiplin belajar siswa.

Saran

Mengacu dari hasil penelitian di atas, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Orang tua siswa Sekolah Menengah Atas Mujahidin Pontianak dengan melihat motivasi belajar siswa yang sudah tergolong sangat baik maka diharapkan orang tua untuk tetap mempertahankan serta selalu berusaha terus meningkatkan motivasi untuk anak. Dengan cara memberikan hadiah dan pujian untuk setiap prestasi yang anak dapatkan agar anak merasa senang dan lebih semangat serta lebih termotivasi lagi dalam belajar; (2) Siswa Sekolah Menengah Atas Mujahidin Pontianak dengan melihat disiplin belajar yang sudah tergolong baik maka diharapkan agar siswa untuk tetap mempertahankan serta selalu berusaha terus meningkatkannya lagi. Sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, artinya siswa lebih menyadari arti pentingnya disiplin dalam menunjang keberhasilan dalam proses belajar; (2) Pihak Sekolah Menengah Atas Mujahidin Pontianak diharapkan terus menjalin kerjasama yang baik antara orang tua murid dengan perangkat sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru bimbingan konseling, guru mata pelajaran, maupun staf tata usaha untuk terus memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih bersemangat dalam belajar. Pemberian pandangan secara terus menerus kepada siswa mengenai dampak negatif perilaku disiplin dapat dilakukan dalam jam bimbingan konseling, pembinaan upacara bendera, selipan dalam materi pembelajaran, dll.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2013). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rnika cipta.
- Aritonang, Keke. (2008). **Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**. Jurnal Pendidikan Penabur. No 1. Tahun ke 7.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). **Psikologi Belajar**. Jakarta: Renika Cipta.
- Harlock, B.Elizabeth. (1978). **Perkembangan Anak**. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman. (2012). **Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tu’u, Tulus. (2004). **Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa**. Jakarta: Grasindo
- Uno, B.Hamzah. (2012). **Teori Motivasi & Pengukurannya**. Jakarta: PT.Bumi Aksara.